

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, yang diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Sehingga bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakeimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (Bahriyah dkk, 2017).

World Health Organization (WHO) dan United Nations of Children's Fund (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan . ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia lebih dari tiga juta bayi yang ada di 34 provinsi di Indonesia, terdapat sekitar satu juta bayi saja yang mendapat ASI Eksklusif dengan persentase 37,3%. Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui program perbaikan gizi masyarakat telah menargetkan cakupan ASI Eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80% (Riskesda ,2018).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 65,16% pada tahun 2018. Sedangkan presentasi pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2019 sebesar 69,3% dengan target sebesar 80%, pada tahun 2020 sebesar 70,1% data tersebut tampak bahwa cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung belum mencapai target yang ditetapkan (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

Rendahnya cakupan pemberian ASI disebabkan karena ibu bekerja, tidak didukung keluarga, rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, kelainan puting susu ibu, teknik menyusui yang tidak benar, terlambat menyusukan dan pembatasan waktu dalam menyusui, sehingga menjadi masalah pada payudara ibu, karenanya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara diperlukan.

Dampak bagi ibu yang mengalami ASI kurang lancar yaitu ibu akan mengalami kesakitan karena payudara bengkak, mastitis, abses payudara yang menyebabkan infeksi, karena terjadi infeksi maka payudara tidak dapat disusukan akibatnya bayi kurang mendapat ASI, jika tidak segera ditangani, bayi yang tidak mendapat kecukupan ASI akan mengalami dehidrasi, malnutrisi, penyakit kuning, diare, dan imunitas yang melemah. (Aprilia, 2017).

Untuk merangsang pengeluaran hormon prolactin dan oksitosin di Indonesia ada banyak jenis tindakan non farmakologis yang dapat dijadikan pilihan seperti pijat oksitosin, pijat prolactin, pijat marmet, perawatan payudara dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengambil salah satu metode perawatan payudara yaitu pijat oketani karena pijat oketani efektif mengatasi masalah payudara diantaranya melancarkan pengeluaran ASI, meningkatkan produksi ASI dan mencegah terjadinya bendungan ASI.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Yuliati Nia Dwi dkk (2017) menjelaskan bahwa pijat oketani akan menyebabkan mammae menjadi lebih matur dan lebar sehingga produksi ASI dapat meningkat. Gerakan pijat oketani dan perawatan payudara akan membuat areola, ductus laktiferus dan puting susu menjadi lebih elastis. Selain itu manfaat positif juga ditemukan pada komposisi ASI dari ibu menyusui di usia <3 bulan dan >3 bulan yang

mendapat pijat oketani kadar protein pada ASI menjadi lebih baik gizinya pada ibu tersebut.

Ditemukan ada perbedaan kelancaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oketani. Pijat oketani yang diberikan merasakan keadaan yang tenang, santai, rileks dan nyaman dalam menyusui bayinya sehingga menyebabkan peningkatan kadar oksitosin dan ASI lancar.

Berdasarkan data jumlah pasien di PMB Dasa Susilawati, S.ST pada bulan Juni tahun 2022 terdapat beberapa ibu primigravida yang ingin memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya namun rendahnya pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan payudara dan cara pemberian ASI maka, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan Pijat oketani pada masa nifas terutama pada ibu primigravida yaitu Ny. S dalam pemberian ASI eksklusif dan dilakukan pada postpartum hari ke 1 untuk melancarkan pengeluaran ASI di PMB Dasa Susilawati, S.ST

Harapan penulis dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul “Penerapan Pijat Oketani terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas” mampu memberikan bantuan untuk ibu dalam memperlancar dan meningkatkan produksi ASI serta mencegah terjadinya bendungan ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dilatar belakang, mengenai rendahnya pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan payudara dan cara pemberian ASI maka penulis merumuskan masalah yaitu :”Bagaimanakah Penerapan Pijat Oketani dalam Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny S P1A0 untuk memperlancar produksi ASI dengan menggunakan teknik Pijat Oketani.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data dasar asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. S P1A0 untuk memperlancar produksi ASI dengan penerapan Pijat Oketani di PMB Dasa Susilawati, S.ST

- b. Diinterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan terhadap ibu nifas Ny S P1A0 di PMB Dasa Susilawati, S.ST
- c. Dirumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan diagnosis/masalah yang sudah diidentifikasi terhadap ibu nifas
- d. Diidentifikasi dan ditetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu nifas dengan penerapan Pijat Oketani di PMB Dasa Susilawati, S.ST
- e. Disusun rencana tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian pada ibu nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan Pijat Oketani di PMB Dasa Susilawati, S.ST
- f. Dilaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan Pijat Oketani di PMB Dasa Susilawati, S.ST
- g. Dievaluasi hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas mengenai upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan Pijat Oketani di PMB Dasa Susilawati, S.ST
- h. Dilakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada ibu nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan Pijat Oketani dengan SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu kebidanan dengan menerapkan pijat oketani yang telah didapat di dalam situasi untuk memperlancar pengeluaran ASI pada ibu postpartum

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi lahan Praktik

Dapat menjadi referensi dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus ibu nifas dalam mencegah bendungan ASI serta meningkatkan

mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu postpartum.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan pijat oketani, serta dijadikan bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII kebidanan.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai masukan bagi penulis lainnya dan dapat menggali wawasan tentang judul yang telah diangkat serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapat tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan dan menerapkan teknik untuk memperlancar pengeluaran asi pada ibu postpartum.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan yang ditujukan kepada ibu nifas Ny. S P1A0 nifas hari ke 1 sampai hari ke 6 post partum untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan Pijat Oketani selama 6 hari pagi dan sore di Praktik Mandiri Bidan Dasa Susilawati, S.ST waktu pelaksanaan pada tanggal 26 Juni – 1 Juli 2022